

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengacu pada peraturan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai komponen kurikulum yang berisikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Indonesia sudah mengalami perkembangan kurikulum sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kebutuhan terhadap pendidikan. Perubahan ini tercermin dari perubahan kurikulum yang dimulai sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 2013 yang menunjukkan perkembangan dinamika dunia pendidikan. Perubahan tersebut adalah langkah nyata bahwa pendidikan harus mempersiapkan generasi baru yang sanggup memenuhi kebutuhan zaman di masa depan. Produk pendidikan yang dihasilkan adalah manusia yang mampu memanfaatkan teknologi dan berdaya fikir modern tanpa mengesampingkan aspek nilai-nilai luhur bangsa, norma, tradisi, budaya dan aturan agama.

Kurikulum 2013 adalah hasil pengembangan dari kurikulum 2006 yang mengusung KTSP. Aspek perubahan ini dilandasi oleh perkembangan dalam dunia pendidikan, prediksi tentang tuntutan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan pedagogik, serta kebutuhan kompetensi dimasa yang akan datang. Pada hakikatnya pengembangan kurikulum yang dilakukan tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang tujuan akhirnya adalah peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan bangsa, Oleh karena itu kurikulum yang baik diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Beberapa faktor yang mendasari perubahan kurikulum adalah relevansi antara kurikulum dan kebutuhan peserta didik yang sudah tidak sesuai. Permasalahan yang timbul pada penerapan kurikulum 2006 antara lain, isi kurikulum yang terlalu padat, hal tersebut ditunjukkan dengan penumpukan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan pola perkembangan anak. Efek dari implementasi tersebut menyebabkan tingkah kejenuhan siswa terhadap pelajaran di sekolah semakin meningkat. Selanjutnya kompetensi yang disusun belum seluruhnya terintegrasi sesuai dengan kebutuhan siswa seperti diantaranya adalah pendidikan karakter, *soft skill* dan *hard skill*, metode pembelajaran aktif dan aspek kemampuan kewirausahaan. Sehingga dirasakan perlu adanya pengembangan terhadap kurikulum 2006 yang telah diaplikasikan dalam segi kompetensi yang akan dicapai. Proses pembelajaran pada kurikulum 2006 belum menunjukkan pola urutan belajar yang rinci. Hal itu menyebabkan timbulnya beraneka macam penafsiran dan pada akhirnya pembelajaran kembali pada pembelajaran *teacher centered*. Pada konteks penilaian, standar penilaian belum mengacu pada penilaian yang dapat mengukur komponen proses dan hasil, sehingga secara keseluruhan proses remedial untuk peningkatan kompetensi belum teraplikasi secara berkala. Berdasarkan beberapa kelemahan yang muncul pada implementasi kurikulum 2006, maka hal tersebut menjadi landasan bahwa kurikulum sudah perlu mengalami pengembangan.

Kurikulum 2013 mencoba menjawab tantangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 mengedepankan aspek *soft skill* dan *hard skill* yang dirasa penting bagi peserta didik. Dimana kemampuan ini dirasa perlu diajarkan bagi kepentingan peserta didik ketika masuk dalam lingkungan kerja maupun lingkungan sosial. Penanaman konsep-konsep kewirausahaan bertujuan untuk membentuk peserta didik lebih mandiri dan kreatif, sehingga diharapkan ketika mereka lulus mereka bukan hanya dapat bekerja, tetapi juga dapat membuka lapangan

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pekerjaan baru dengan berwirausaha. Pada proses pembelajaran, kurikulum 2013 menjawab masalah penjejalan isi kurikulum yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan mengimplementasikan pembelajaran terpadu dan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik secara holistik yang memiliki rantai penghubung antar seluruh materi pebelajaran yang utuh. Intergrasi pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan kreatifitas yang mereka miliki. Hai ini juga yang merubah bentuk pelajaran menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Aspek penilaian pada kurikulum 2013 merujuk pada penilaian yang otentik yang menjawab masalah penilaian kompetensi peserta didik dalam konteks penilaian proses dan hasil.

Pengembangan kurikulum dari kurikulum 2006 pada kurikulum 2013 melahirkan beberapa aspek perubahan. Dijelaskan dalam pedoman pelatihan kurikulum 2013 aspek perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 antara lain, standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2006 diturunkan dari standar isi, sementara pada kurikulum 2013 standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Selanjutnya, pada kurikulum 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. Sebaliknya, pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Perubahan pun terlihat pada mata pelajaran yang saling lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah, namun pada kurikulum 2013 setiap mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Beberapa perubahan tersebut merupakan langkah yang dilakukan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pedidikan, sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan agar tujuan dari perubahan tersebut dapat terealisasi.

Kurikulum memiliki hubungan yang erat kaitanya dengan tenaga pendidik atau guru. Guru memiliki peran yang penting sebagai implementator kurikulum yang

terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan kegiatan yang menumbuhkan pemahaman, kreativitas, daya pikir, potensi, dan minat peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus senantiasa diarahkan pada kegiatan yang mendorong peserta didik menjadi aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam rangka memahami konsep pada setiap pembelajaran. Hal tersebut dapat terjalin melalui komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator sangat dituntut untuk mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan kurikulum 2013 dan senantiasa menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Berdasarkan beberapa perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013, maka hal tersebut memunculkan beberapa tugas penting yang harus dijalankan oleh guru sebagai implementator kurikulum. Tugas-tugas pada kurikulum 2013 ini menuntut para guru untuk memiliki kompetensi untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 secara komprehensif. Pengembangan kompetensi ini ditujukan untuk memfasilitasi guru agar dapat mencapai tujuan yang tersirat pada kurikulum 2013, sehingga pada pelaksanaannya kurikulum ini bukan hanya memberikan manfaat pada peserta didik, akan tetapi juga memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi guru untuk kemajuan dunia pendidikan.

Profesionalisme seorang guru bergantung pada kompetensi yang dimiliki atau kuasai. Menurut Kupper dalam Mahfuddin (2013) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan peserta didik/ pekerja dalam menentukan tugas-tugas secara memadai untuk menemukan solusi dan dapat merealisasikan tugas-tugas tersebut dalam situasi kerja. Pada implementasi kurikulum 2013 ini para guru dituntut untuk mengembangkan kompetensinya baik dalam segi pembelajaran, evaluasi dan strategi pembelajaran. Perubahan yang tercantum dalam kurikulum ini harus didukung dengan kompetensi guru yang sesuai dengan tuntutan isi dan tujuan kurikulum tersebut.

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Beberapa kompetensi yang perlu dikuasai guru mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan penguasaan bidang studi, pemahaman tentang peserta didik, penguasaan proses pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan profesionalitas. Sejalan dengan rumusan kompetensi diatas, berdasarkan PP. No 19 tahun 2005, bahwa konsep kompetensi mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Cerminan guru dalam pembelajaran yang menampakan kemampuan pribadi dalam cara mengajar (kompetensi pedagogik), kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan bidang studi (kompetensi Profesional), kemampuan yang berkaitan dengan penampilan pribadi (kompetensi kepribadian) serta kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi sosial (kompetensi sosial), menjadi ladsan bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Program implementasi kurikulum 2013 ini sudah diterapkan di beberapa sekolah di Kabupaten Pandeglang. Pemerintah provinsi Banten, khususnya Kabupaten Pandeglang telah melaksanakan program implementasi kurikulum 2013 pada sejumlah guru disebelas sekolah yang berada di lingkup Kabupaten Pandeglang. Menurut berita dari harian online lokal [www.radarbanten.com](http://www.radarbanten.com), pada tahun 2013 terdapat beberapa sekolah di ruang lingkup pemerintah Kabupaten Pandeglang yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Sebelas sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang diantaranya adalah sebagai berikut:

No	NPSN	Nama Sekolah
1	20600147	SDN 1 Pandeglang
2	20600145	SDN 3 Pandeglang
3	20600144	SDN 4 Pandeglang
4	20600522	SMP 1 Saketi
5	20600532	SMP 2 Labuan
6	20600576	SMP 1 Jiput
7	20600554	SMP Dar Elfallah

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

8	20600466	SMAN 4 Pandeglang
9	20600464	SMAN 6 Pandeglang
10	20600462	SMAN 8 Pandeglang
11	20607805	SMA Cahaya Madani Boarding School

Tabel 1.1 Daftar sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013

Berdasarkan data sekolah yang telah melaksanakan program kurikulum 2013, peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 penerapan kurikulum 2013 telah diterapkan pada tiga sekolah dasar yang berada di Kabupaten Pandeglang, maka pada tahun 2014 pelaksanaan program implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan diseluruh sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang. Dengan bersumber dari data sekolah yang telah menimplementasi kurikulum 2013, peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi pada sekolah yang telah melaksanakan program implementasi kurikulum 2013, belum terlihat perkembangan kompetensi yang berrati dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Hal ini terindikasi oleh guru masih kebingungan dalam menerapkan kurikulum 2013 karena program pembimbingan bagi para guru tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Terlihat metode ceramah masih mendominasi pada setiap pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung terkesan kembali kepada pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga terkesan seperti pembelajaran tematik dengan metode konvensional. Guru belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan saintifik yang seharusnya hadir dalam setiap pembelajaran pun terkadang tidak muncul, sehingga peserta didik terlihat pasif dan tidak menemukan pengalaman belajarnya. Tugas guru pada kurikulum 2013 terkait pendekatan saintifik adalah

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai fasilitator yang mempersiapkan lingkungan untuk peserta didik belajar, dengan kata lain mengajar bukan lagi hanya sekedar aktifitas transfer informasi dari guru kepada peserta didik, tapi lebih kepada pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat bertahan lama dalam ingatan para siswa, karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya pada langkah evaluasi yang menggunakan penilaian otentik pun guru masih merasa kebingungan dalam melakukan penilaian. Hal tersebut disebabkan karena guru belum memahami secara komprehensif tentang prosedur pelaksanaan evaluasi serta penilaian secara otentik tersebut. Hal ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kompetensi yang dimiliki oleh guru mungkin sudah sesuai dengan kurikulum KTSP, akan tetapi kompetensi yang guru miliki belum sesuai untuk implementasi kurikulum 2013. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 masih rendah.

Pendapat mengenai masih rendahnya kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tuti Rumiwati (Staff Khusus Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Bidang Pengawasan Dan Pengendalian Pembangunan) dalam sebuah pemberitaan dari media online [www.okezone.com](http://www.okezone.com) yang menyatakan bahwa terdapat tiga masalah guru dalam implementasi kurikulum 2013. Pertama, banyak guru yang belum memahami prosedur penilaian dalam kurikulum 2013, sehingga proses penilaian dianggap rumit. Kedua, para guru masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kompetensi peserta didik yang terdapat dalam pendekatan saintifik tidak muncul. Pendekatan saintifik ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Kegiatan yang sering terlewatkan pada runutan kegiatan tersebut adalah kegiatan menalar, sehingga kemampuan peserta didik menalar tidak muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, guru belum dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

seperti yang diamanatkan pada kurikulum 2013, dimana pembelajaran masih terkesan berpusat pada guru. Guru masih menjadi sumber pengetahuan dalam setiap pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013 masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 baik dalam konteks penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik, integrasi pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran serta langkah evaluasi otentik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa ditemukan beberapa fakta yang menunjukkan masih rendahnya kompetensi guru-guru di Kabupaten Pandeglang dalam penerapan kurikulum 2013. Rendahnya kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara khusus saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara langsung. Adapun hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan masih rendahnya kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor :

### **a. Motivasi guru**

Motivasi guru yang rendah dari sebagian guru untuk mengembangkan kemampuan dirinya menjadi penyebab rendahnya kualitas kompetensi yang dimiliki para guru. Dapat dilihat bahwa sedikit sekali guru yang memiliki motivasi untuk terus berkembang walaupun sebenarnya para guru dituntut untuk mengembangkan kompetensinya demi memfasilitasi perkembangan dunia pendidikan. Secara mayoritas guru menganggap bahwa menjadi guru hanya



sebagai sebuah pekerjaan yang hanya dengan melaksanakan kewajibannya setiap hari maka guru tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan para gurunya. Dimana dukungan kepala sekolah menjadi faktor yang dapat menjadi landasan pengembangan kompetensi para guru. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas khusus untuk memimpin sekolah dan para guru, sehingga kepala sekolah berkewajiban untuk menyiapkan program bagi perkembangan gurunya. Rendahnya kompetensi guru dijelaskan pada hasil penelitian yang dilakukan Asy'ari (1998, hlm. 165) yang menunjukkan bahwa lemahnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari Kepala Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran. Pada implementasi kurikulum 2013 ini seharusnya kepala sekolah menjadi pembimbing sekaligus motivator bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, karena pada dasarnya kepala sekolah pun diikutsertakan dalam pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan.

c. Kurikulum Pelatihan

Kurikulum pelatihan merupakan pedoman tertulis mengenai pelaksanaan pelatihan. Kurikulum ini berisikan tujuan, materi, metode, evaluasi dan alokasi waktu dalam pelaksanaan pelatihan. Kurikulum pelatihan ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pelatihan, karena kurikulum ini yang menjadi pedoman pelaksanaan. Pelatihan bentuk implementasi dari kurikulum pelatihan yang merupakan sebuah sarana yang menjembatani peran pemerintah dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai langkah peningkatan kompetensi dan sosialisasi kebijakan pemerintah yang menyangkut aspek pendidikan, pemerintah sering melakukan pelatihan-pelatihan bagi guru. Akan tetapi banyak pelatihan

yang dilakukan oleh pemerintah hanya sebagai kewajiban administratif yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Tidak jarang pelatihan yang dilakukan tidak meningkatkan hasil bagi peningkatan kompetensi guru. Hal ini salah satunya dikarenakan oleh ketidaksesuaian antara kurikulum yang telah disusun dengan pelaksanaan pelatihan di lapangan, dengan kata lain kurikulum ini tidak menjadi pedoman dalam pelaksanaan pelatihan. Kurikulum pelatihan yang telah disusun harus dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, sehingga pelatihan dapat menjadi jalan bagi guru untuk mengembangkan potensinya, bukan hanya sebagai alat untuk pengumpulan angka kredit bagi kenaikan jabatan.

#### d. Dukungan Sarana Sebagai Pengembangan Diri

Dilemma terkadang terjadi pada guru yang telah memiliki kompetensi untuk mengembangkan diri dan telah mengikuti pelatihan yang telah diselenggarakan, akan tetapi ketersediaan sarana pendukung pengembangan diri tidak tersedia. Sehingga pada akhirnya motivasi dan ilmu yang sudah didapat dalam pelatihan tidak dapat digunakan secara optimal serta kompetensi guru tidak berkembang secara optimal. Sarana yang menunjang dalam pengembangan diri akan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensinya, yang pada akhirnya menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menjadi alasan betapa pentingnya dukungan sarana sebagai media pengembangan diri bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi kurikulum pelatihan sebagai langkah peningkatan kompetensi guru. Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Implementasi kurikulum merupakan ruh dalam penyelenggaraan pelatihan yang meliputi rencana dan program yang tersusun secara sistematis serta pedoman

pencapaian tujuan pelatihan yang selama ini belum diimplementasikan sepenuhnya dalam pelaksanaan pelatihan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013, khususnya implementasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013. Hal ini mengacu pada penggambaran prosedur pelaksanaan implementasi kurikulum pelatihan yang meliputi komponen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam penerapan kurikulum 2013.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang ingi dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur implementasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan di Kabupaten Pandeglang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang diselenggarakan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di Kabupaten Pandeglang

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan masalah-masalah yang berkaitan implementasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk

**Bangun Yoga Wibowo, 2015**

*Implementasi Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memberikan gambaran prosedur implementasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di Kabupaten Pandeglang.
- b. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di Kabupaten Pandeglang.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik bagi kepentingan teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan nilai guna secara teoretis dan empiris bagi kepentingan pendidikan dan pelatihan, khususnya Diklat dalam peningkatan kompetensi guru
2. Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terkait dengan pengembangan kurikulum pelatihan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
3. Sebagai masukan bagi para pengembang kurikulum, agar dapat mengembangkan kompetensi dan kurikulum secara efektif, yang hasilnya dapat diimplementasikan pada proses pelatihan maupun proses pembelajaran dalam pelatihan

4. Sebagai masukan bagi tenaga pelatih/Widyaiswara untuk meningkatkan kompetensi baik untuk kepentingan pengembangan program maupun proses pembelajaran dalam pelatihan.
5. Sebagai masukan bagi lembaga diklat terkait, untuk mengembangkan dan menyempurnakan program diklat sesuai dengan kebutuhan para peserta pelatihan.
6. Sebagai umpan balik bagi para pengembang kurikulum untuk merevisi dan memodifikasi kurikulum pelatihan berdasarkan temuan-temuan dengan mempertimbangkan faktor-faktor terkait implementasi kurikulum pelatihan.
7. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi kurikulum pelatihan.

## **1.6 Struktur Organisasi Tesis**

Secara sistematis penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang berisi tentang pendahuluan, landasan teori, metodologi penulisan deskripsi dan analisis data serta kesimpulan dan rekomendasi. Secara lebih jelas beberapa bab tersebut menjelaskan beberapa bagian antara lain:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Metode penelitian, Manfaat penelitian dan Struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan teori terkait dengan Hakikat pelatihan, Konsep implementasi kurikulum serta kompetensi guru dalam penerapan kurikulum 2013

Bab III Metodologi penelitian, meliputi lokasi dan subyek populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi dan analisis data yang terdiri dari profil Kabupaten Pandeglang, teknis pelaksanaan pelatihan, tujuan pelatihan kurikulum 2013, strategi pelaksanaan pelatihan, persepsi guru, pelatih dan pihak LPMP terhadap kurikulum 2013, deskripsi dan data analisis, faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013, pembahasan hasil penelitian serta temuan-temuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan rekomendasi yang meliputi kesimpulan penelitian dan rekomendasi bagi guru, pelatih, pihak penyelenggara serta peneliti selanjutnya.